



Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar

Qurratul Aini¹, Husnawati², Suhaili²

^{1,2,2}Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia.

qurratula316@gmail.com

Abstrak

Fenomena tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam proses belajar, dan dapat menyebarkan berita *hoax*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan dua angket yaitu angket media sosial TikTok dengan nilai reliabilitas sebesar 0,91 dan angket konsentrasi belajar dengan nilai reliabilitas sebesar 0,81. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dan sampelnya berjumlah 30 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai $F=9,85$ dengan signifikansi $<0,05$ bahwa terdapat hubungan negatif antara media sosial TikTok dengan konsentrasi belajar di MA NWDI Lepak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial TikTok, maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial TikTok, maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci : Media Sosial TikTok, Konsentrasi Belajar

Abstract

The phenomenon of high intensity of social media use TikTok has an impact on student learning concentration. The negative impact is that it can lead to a lack of socialization with the environment, lack of concentration in the learning process, and can spread hoax news. The study aims to find out the link between TikTok social media and student learning concentration. This research uses a correlational approach. The data collection technique uses two lifts, the TikTok social media lift with a reliability rating of 0.91 and the learning concentration lift with the reliability score of 0.81. The population in this study is 100 people and the sample is 30 people, with sampling using purposive samplings. The data analysis technique in this study uses a linear regression test with the help of

SPSS version 25. The results of the study showed a $F= 9.85$ value with a significance < 0.05 that there was a negative link between TikTok's social media with the concentration of learning in the NWDI MA Lepak. This shows that the higher the social media usage of TikTok, the lower the student's learning concentration.

Keywords: *TikTok Social Media, Learning Concentration*

Pendahuluan

Di era globalisasi, terjadi perkembangan dalam banyak hal, terutama teknologi. Salah satu problematika yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi syarat penting dalam budaya saat ini ialah perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi-inovasi terbaru yang dapat mengubah pola perilaku masyarakat dan anak-anak (Purba, dkk., (2022)). Teknologi yang semakin canggih adalah salah satu dari banyak efek positif dan negatif globalisasi saat ini. Pada era modernisasi dan globalisasi, inovasi data sangat penting untuk berbagai hal, termasuk pendidikan. Kerangka pembelajaran atau pelatihan pengajaran semakin berubah. Ini membantu sumber daya manusia Indonesia menjadi kompetitif dan memiliki pilihan untuk menghadapi perubahan yang akan datang (Asdiniah & Lestari, 2021). Selain manfaatnya, kehadiran internet memiliki efek negatif yang dapat membahayakan penggunanya jika tidak digunakan dengan benar. Pelajar sering menyalahgunakan kemajuan teknologi. Mereka seharusnya menggunakan teknologi untuk mempermudah pembelajaran, tetapi malah menggunakan internet untuk berbagai hal, seperti media sosial.

Media sosial, menurut Andreas (2010), adalah cara untuk orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi dengan bantuan internet. Media sosial adalah alat yang dapat digunakan oleh semua orang untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri, baik secara dekat maupun jauh. Media sosial biasanya digunakan untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna, termasuk informasi (berita), gambar (foto), dan tautan video. Dengan adanya aplikasi media sosial di smartphone atau ponsel pintar, masyarakat dapat mengakses media sosial kapan saja dan di mana saja (Setiadi, 2012).

Data BPS menunjukkan bahwa sebesar 90,61% remaja masih menggunakan internet hanya untuk mengakses media sosial; mayoritas pengguna TikTok di Indonesia adalah remaja berusia 14 hingga 24 tahun (Hidayat et al., 2022). Data yang dikumpulkan oleh "We Are Social" pada bulan November 2015 menunjukkan bahwa ada 79 juta orang di Indonesia yang aktif menggunakan media sosial. Sebagai situs media sosial, Facebook merupakan yang paling banyak digunakan sebesar 14% dari pengguna jejaring sosial di Indonesia. Whatsapp berada di urutan kedua dalam kategori aplikasi chat, diikuti oleh Facebook. Pada era internet saat ini, blog, wikipedia, dan jejaring sosial adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan dan digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Beberapa contoh media sosial yang

paling populer adalah Facebook, Twitter, WhatsApp, Line, Skype, Telegram, Instagram, Path, TikTok, dan lain-lain. TikTok, salah satu aplikasi media sosial, akan menjadi subjek penelitian ini (Ilahin, 2022). Media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial Tik Tok. (Harpina & Irfandi, 2023).

TikTok adalah aplikasi media sosial yang populer di kalangan siswa karena dapat membantu mereka menghibur diri saat mereka bosan dan memungkinkan setiap orang untuk membuat kreasi mengasyikkan untuk mengatasi kepenatan atau kebosanan mereka (Kenedi, 2022). Nugroho (2018) menyatakan bahwa TikTok menawarkan efek spesial yang unik dan menarik kepada penggunanya dengan mudah, seperti membuat video pendek yang menarik yang dapat menarik perhatian banyak orang. Ada beberapa komponen penggunaan TikTok, seperti berikut: 1) Perhatian, yang merupakan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku; 2) Penghayatan, yang merupakan pemahaman suatu informasi dengan usaha; dan 3) Durasi, yang merupakan lamanya selang waktu dari sesuatu yang sedang berlangsung atau rentan waktu individu dalam menjalankan kegiatan; dan 4) Frekuensi, yang merupakan banyaknya pengulangan dari kegiatan yang dilupakan. (Makmun, 2003). Banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunaannya adalah mahasiswa dan anak usia sekolah (peserta didik), maka dari itu dapat kita ketahui aplikasi TikTok telah menjadi primadona, dan digandrungi oleh para kaum milenial (Daniati, dkk, 2022).

Banyak para pelajar terkena dampak negatif dari TikTok yaitu turunnya konsentrasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah, karena mereka terlalu lama dalam menscroll aplikasi TikTok tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak fokus dalam pelajaran karena masih terbayang-bayang konten yang mereka lihat di aplikasi TikTok tersebut. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada penggunanya. Salah satu efek negatif dari penggunaan media sosial adalah dapat mengganggu fokus belajar. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur dan mengurangi daya konsentrasi (Rahmawati, 2019). Diperkuat: TikTok memiliki efek negatif pada banyak siswa, menyebabkan mereka kehilangan fokus dalam pelajaran mereka baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini terjadi karena siswa terlalu lama menghabiskan waktu di aplikasi tersebut, sehingga mereka kehilangan fokus dalam pelajaran karena mereka terus terbayang-bayang dengan konten yang mereka tonton di sana (Asyari & Mirannisa, (2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di MA NWDI Lepak terdapat siswa yang menjadi tempat atau lokasi penelitian, banyak dari mereka yang mengenal media sosial Tik Tok, dan beberapa dari mereka pun masih ada yang menjadi pengguna sampai saat ini alasannya karena pingin terkenal dan adanya keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk memperoleh banyak *followers*,

mendapatkan kesenangan dan kepuasan dari bermain TikTok karena mereka terlalu lama dalam menscroll aplikasi TikTok tersebut sehingga menyebabkan mereka tidak fokus dalam pelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian pendidik agar siswa memanfaatkan media sosial sebagai bahan penunjang pembelajaran bukan sebagai penghambat konsentrasi belajar

Banyak siswa menganggap penggunaan TikTok sebagai kegiatan menyenangkan, tetapi itu berdampak pada konsentrasi mereka dalam belajar. Safni dkk., (2022). Salah satu jenis kesulitan belajar siswa adalah konsentrasi belajar, (Anurrahman, 2016). Salah satu cara guru BK membantu siswa dengan konsentrasi belajar adalah dengan memberikan bantuan melalui bimbingan belajar. Konsentrasi belajar, menurut Wahyuningsih dkk. (2019), adalah pemusatan perhatian pada proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang ada dalam berbagai bidang studi. Jika seseorang berada dalam kondisi yang rileks tanpa stres, yang ditandai dengan terbukanya pikiran bawah sadar sebanyak 88%, ini dianggap sebagai konsentrasi yang baik.

Belajar membutuhkan konsentrasi untuk mempertahankan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Salah satu komponen yang membantu siswa berprestasi adalah fokus. Dimiyati & Mudjiono (2009) mengatakan konsentrasi belajar memiliki pengertian kemampuan dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Perhatian tersebut dipusatkan dan ditujukan pada materi pembelajaran maupun pada proses bagaimana cara perolehannya. Kekurangan konsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas dapat menyebabkan proses belajar menjadi terganggu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khristianty (2015) yang menyatakan bahwa siswa biasanya menghabiskan tiga hingga empat jam setiap hari untuk menggunakan media sosial TikTok. Hal ini menyebabkan siswa mengalami insomnia, yang menyebabkan mereka menjadi tidak fokus, kehilangan minat dan keinginan untuk belajar, dan bahkan menyebabkan mereka lebih lambat untuk menyelesaikan pelajaran mereka di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat hubungan antara media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat jika penggunaan media sosial TikTok dikurangi atau tidak berlebihan, maka konsentrasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulfa (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi belajar siswa diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari peserta didik dan orang tua terhadap pentingnya membatasi dan mengatur penggunaan media sosial TikTok. Penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan dapat menyebabkan rendahnya kemampuan bersosialisasi, kurang tidur, dan menurunnya konsentrasi belajar.

Studi tersebut menemukan hubungan antara media sosial TikTok dan konsentrasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa jika penggunaan media sosial TikTok dikurangi atau tidak berlebihan, konsentrasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2022) menyatakan bahwa kurangnya kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya membatasi dan mengatur penggunaan media sosial TikTok. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kurang tidur, konsentrasi belajar rendah, dan kurang sosialisasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Faradis, (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang bijak dan tidak berlebihan dapat membantu siswa berkonsentrasi saat belajar. Ini terbukti dengan tingkat perhatian yang baik siswa terhadap materi pelajaran.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi penggunaan media sosial TikTok. Faktor internal termasuk perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, konsentrasi pada proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan, dan keberlawanan. Faktor eksternal juga termasuk informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, dan keakraban. (Hariyanto, 2014).

Banyak dari siswa yang menggunakan media sosial karena aksesnya yang mudah dan cepat, dari banyaknya aplikasi di media sosial, Tik Tok menjadi salah satu aplikasi yang banyak digemari terutama oleh peserta didik. Begitu banyaknya penggunaan media sosial Tik Tok ini, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh media sosial Tik Tok terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa kelas X MA NWDI Lepak.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif mengacu pada analisis angka dan data kuantitatif. Ini dilakukan dengan mengumpulkan angka melalui proses pengukuran dan kemudian diproses menggunakan metode statistika (Sugiono, 2017). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa mengubah data yang dikumpulkan (Arikunto, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan dua angket: angket media sosial TikTok dengan reliabilitas 0,91 dan angket konsentrasi belajar dengan reliabilitas 0,81. Penelitian ini melibatkan 100 orang sebagai populasi, dan 30 sampel diambil dengan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linear menggunakan program SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum dilakukan uji hipotesis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dapat dilakukan kategorisasi skor. Kategorisasi skor media sosial TikTok dan konsentrasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kategorisasi Skor dari Masing-masing Variabel

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase	Mean	SD
Medsos TikTok	Tinggi	27	27%	91,93	9,76
	Sedang	-	0%		
	Rendah	3	3%		
Konsentrasi belajar	Tinggi	1	1%	55,0	2,30
	Sedang	21	21%		
	Rendah	8	8%		

Berdasarkan tabel 1.1 hasil kategorisasi media sosial TikTok dengan nilai Mean= 91,93 dan SD= 9,76 dari 30 responden terdapat 27 orang berada dalam kategori tinggi, 3 orang berada dalam kategori rendah. Hasil kategorisasi konsentrasi belajar siswa dengan nilai Mean= 55,0 dan SD= 2,30 dari 30 responden terdapat 1 orang yang berada dalam kategori tinggi, 21 orang yang berada dalam kategori sedang dan 8 orang berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada variabel media sosial TikTok dominan berada pada kategori tinggi dan variabel konsentrasi belajar dominan berada pada kategori sedang. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F	Sig. (2-tailed)
TikTok*Konsentrasi Belajar	9.854	.004

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji hipotesis diketahui $F = 9.854$ dengan $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa, artinya semakin tinggi penggunaan media sosial TikTok maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial TikTok maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa.

Tabel 1.3 Model Summary

Model	R
Medsos TikTok*konsentrasi belajar	.510

Berdasarkan tabel 1.3 hasil model *summary* diketahui nilai $R = 0,51$ atau 51% sumbangan intensitas penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar, sedangkan 49% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa variabel media sosial TikTok berada pada kategori tinggi, sedangkan variabel konsentrasi belajar berada pada kategori sedang. Variabel TikTok pada kategori tinggi memiliki korelasi dengan frekuensi dan durasi. Durasi mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial TikTok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zaputri (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan atau dalam jangka waktu yang lama dapat memiliki efek negatif, termasuk kecanduan yang menyebabkan siswa menjadi lalai dalam beraktivitas, kurangnya waktu untuk beristirahat, dan penurunan konsentrasi belajar. Pengurangan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan adalah apa yang dimaksud dengan konsekuensi. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Maharani (2021) bahwa TikTok dapat membuat penontonnya terhipnotis dengan video yang ada di dalamnya, dan jika video itu menarik, mereka akan diulang-ulang. Akibatnya, banyak pengguna TikTok yang lalai dalam pekerjaannya dan lebih banyak scroll dibandingkan dengan aktivitas belajar, yang dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar siswa.

Terkait dengan perhatian dan fokus pandangan, variabel konsentrasi belajar berada pada kategori sedang. Fokus guru saat mengajar adalah bagian dari perhatian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supriyono (2020) yang menyatakan bahwa guru dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan konsentrasi yang baik belajar lebih cepat daripada siswa yang memiliki keterampilan konsentrasi yang kurang baik. Fokus pandangan mengacu pada perspektif yang tertuju pada guru atau papan tulis. Ini sesuai dengan pernyataan

Latifah (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak akan berhasil tanpa perspektif. Fokus pandangan sangat penting untuk mengharapkan siswa dapat tetap fokus selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi atau fokus pada pelajaran mempengaruhi seberapa cepat mereka memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dan konsentrasi belajar siswa. Jika siswa menggunakan media sosial TikTok dengan tingkat yang cukup tinggi, konsentrasi belajar mereka akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Filzah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Anriani (2022) yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan media sosial yang bijak dengan durasi yang cukup, penggunaan TikTok dengan tujuan belajar atau mencari informasi tentang pelajaran tidak cukup aktif. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam ukuran pembelajaran dan pembelajaran, yang secara konsisten digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah didapat. Prestasi belajar kata terdiri dari dua suku kata, khususnya prestasi dan pembelajaran. Prestasi adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dengan minat pada latihan tertentu, untuk pembelajaran situasi ini (Teha, dkk 2023)

Tidak dapat dipungkiri, media sosial mempunyai dampak bagi penggunanya, entah itu dampak negative maupun dampak positif. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negative dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. (Fatmawati, 2021)

Hal yang membuat tiktok menonjol di antar media sosial lainnya adalah aplikasi hiburan yang memungkinkan semua orang untuk bisa menjadi konten kreator karena kesederhanaan dan kemudahannya. Pengguna aplikasi tiktok sebagian besar adalah remaja, yang dimana masa remaja adalah masa mencari eksistensi diri yang dimana ingin di akui tentang keberadanya untuk memahami sebuah arti kehidupan bagi diri sendiri yang diyakini agar terbentuk suatu kepribadian diri. (Novia & Hery, (2014). Penggunaan aplikasi tiktok tentunya memberikan dampak terhadap penggunanya. Dampak positif dari penggunaan tiktok, jika digunakan dengan benar dan sesuai dengan aturan akan memberikan dampak yang cukup menguntungkan, dampak

negative dari penggunaan aplikasi tiktok ini. Dampak negative dari penggunaan aplikasi tiktok ini seperti pelecehan seksual, hilangnya rasa malu, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, menyia-nyiakan waktu, etika menjadi kurang, dan masih banyak lagi.

Kondisi yang tepat untuk konsentrasi belajar adalah ketika seseorang berada dalam suasana hati yang santai dan tanpa stres, yang ditandai dengan terbukanya pikiran bawah sadar. Belajar membutuhkan konsentrasi untuk mempertahankan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Salah satu komponen yang membantu siswa berprestasi adalah fokus. Proses belajar dapat terganggu jika Anda tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media sosial TikTok. Seperti yang diketahui, tingkat penggunaan media sosial TikTok yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa, sedangkan tingkat penggunaan media sosial yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat konsentrasi belajar yang lebih tinggi.

Penutup

Berdasarkan hasil dari analisis dan uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial TikTok dengan konsentrasi belajar di MA NWDI Lepak. Dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh media sosial TikTok. Penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan dapat mengurangi tingkat konsentrasi belajar siswa. Siswa yang sering menggunakan media sosial TikTok saat belajar cenderung memiliki konsentrasi belajar lebih rendah dari siswa yang tidak menggunakan media sosial TikTok.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial TikTok maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial TikTok maka semakin tinggi konsentrasi belajar siswa, sehingga untuk mencapai prestasi belajar siswa, maka siswa diharapkan untuk mengurangi penggunaan media sosial TikTok agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pembaharuan dengan meneliti faktor lain mengenai masalah penggunaan media sosial TikTok dan konsentrasi belajar bagi siswa, serta sebagai data dasar pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Abin Syamsudin, Makmun. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Aji, Wisnu Nugroho. (2020). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 6 (1)
- Andreas, dkk. (2010). "Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media ", *Business Horizon*.
- Anriani, a. (2022). Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar siswa di sdn 24 biringere (doctoral dissertation, institut agama islam muhammadiyah sinjai).
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Asdiniah, E. N. A. & Lestari, T (2021) Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 , hal.1675,
- Asyari & Minarisa. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Bakat Belajar Siswa MA Miftahul Islah Tembelok. *Jurnal: Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4(3), 421-432.
- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023). Strategi Mengelola Penggunaan Tiktok Agar Tidak Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 611-621).
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daniati, N., Darliana, E., & Alwina, S. (2022). Korelasi Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Semester V STKIP Al-Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 38-44.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Rahmawati. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faradis, K. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Faradis, Khairana Filzah. (2022). *Tiktok Application: A Study Of Student Learning Concentration*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 (1).
- Fatmawati, N. (2021). Pengaruh Positif dan Pengaruh Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

- Harpina, H., & Irfandi, M. A. (2023). Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik kelas va madrasah ibtidaiyah negeri (min) 1 bulukumba. *Fikruna*, 5(1), 1-21.
- Hidayat, F. A. N., Rakhmad, W. N., & Luqman, Y. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Intensitas Komunikasi Orang Tua–Anak dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Semarang. *Interaksi Online*, 11(1), 499-511.
- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Khristianty W.P.S. 2015. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA negeri 9 Manado. *Jurnal. Manado: Fakultas Kedoktera Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175-1182.
- Novia, D. R., & Hery, B. C. (2014). Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Menunjang Eksistensi Diri Pada Remaja. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Nuraisyah. (2022). Tiktok Merusak Akhlak Generasi Muda.
- Nur Ilahin (2022). Pengaruh penggunaan media sosial tik-tok terhadap karakter siswa kelas v madrasah ibtidaiyah. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 03, No. 01, Hal. 112-119
- PRATIWI, E. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 7 Tebo (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial).
- Safni, L. H., Febriyani, N., Izzatunnisa, Y., & Saragi, M. P. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Konsentrasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4462-4465.
- Setiadi, dkk. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Supriyono, S. (2020). Software testing with the approach of blackbox testing on the academic information system. *IJISTECH (International Journal of Information System and Technology)*, 3(2), 227-233.
- Suyono, Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teha, M. N. R., Fandyansari, M. W., Sefaverdiana, P. V., & Sari, L. (2023, October). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo (Vol. 4, No. 01, pp. 57-62)*.
- Theo Affany Dhea Purba, dkk., Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 2 Sekolah Kelas III SD Negeri 122345 Pematang Siantar, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol 4 No 6 (2022), 1457.
- Tri Buana, Dwi Maharani.(2021). Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) dan Kreativitas anak, *Jurnal Inovasi*, Vol. 14 (1).
- Wahyuningsih, B. Y., Sugianto, R., & Wardiningsih, R. (2019). Pelatihan Aktivitas Brain Gym untuk Peningkatan Konsentrasi Mahasiswa STMIK Mataram. *EDISI*, 1(1), 155-162.
- Zulfa, Nanda Aini. (2022).The Effect Of Smartphone Use On Learning Concentration Student. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7(3).
- Zaputri, M. (2021). Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar.